

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISION (STAD)* MENGGUNAKAN MEDIA *FOCUSKY* PADA MATA PELAJARAN KONSTRUKSI BANGUNAN GEDUNG DI SMK NEGERI 3 BOYOLANGU SISWA XI KGSP 2 SEMESETER GENAP TAHUN PELAJARAN 2019/2020

SRI WINARSIH, S.Pd.
SMK N 3 Boyolangu Tulungagung

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui: (1) peningkatan pelaksanaan kegiatan mengajar guru; (2) peningkatan kegiatan belajar siswa; dan (3) peningkatan hasil belajar siswa setelah diterapkannya model pembelajaran *Student Teams Achievement Division (STAD)* menggunakan media *Focusky* pada mata pelajaran konstruksi bangunan gedung kelas XI KGSP-2 di SMK Negeri 3 Boyolangu. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang berhenti pada siklus ke 2, karena target peningkatan hasil belajar sebanyak 75% siswa memperoleh nilai lebih dari standar KKM sekolah, yakni ≥ 75 telah tercapai. Subjek penelitian ini adalah 36 siswa kelas XI KGSP-2 SMK Negeri 3 Boyolangu tahun ajaran 2019/2020. Instrumen pengambilan data yang digunakan terdiri dari lembar observasi dan lembar tes hasil belajar siswa. Hasil analisa data yang dilakukan, menunjukkan bahwa: (1) pelaksanaan kegiatan mengajar guru pada siklus 1 memperoleh skor rata-rata 3,45 dengan kategori cukup baik, setelah dilakukan refleksi dapat meningkat pada siklus 2 sehingga memperoleh skor rata-rata 4,11 dengan kategori baik; (2) kegiatan belajar siswa pada siklus 1 memperoleh skor rata-rata 3,46 dengan kategori cukup aktif, setelah dilakukan refleksi dapat meningkat pada siklus 2 sehingga memperoleh skor rata-rata 3,93 dengan kategori aktif; serta (3) hasil belajar siswa yang tuntas pada siklus 1 memperoleh skor rata-rata 81,00 dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 20 siswa (55,56%) dengan kategori sedang, kemudian pada siklus 2 terjadi peningkatan sehingga memperoleh skor rata-rata 81,16 dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 31 siswa (86,11%) dengan kategori sangat tinggi.

Kata Kunci: *STAD*, *focusky*, dan hasil belajar siswa.

PENDAHULUAN

Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 3 Boyolangu merupakan salah satu SMK di Tulungagung yang memiliki beberapa jurusan, salah satunya adalah Jurusan Teknik Gambar Bangunan atau Jurusan Konstruksi Gedung Sanitasi dan Perawatan atau KGSP (nama kompetensi keahlian setelah revisi kurikulum 2013 terbaru). Pada Kompetensi Keahlian Konstruksi Gedung Sanitasi dan Perawatan, memiliki beberapa mata pelajaran mulai mata pelajaran formatif sampai mata pelajaran kompetensi keahlian. Salah satu mata pelajaran kompetensi keahlian yang diajarkan pada siswa kelas XI adalah Konstruksi Bangunan Gedung atau sering disingkat menjadi KBG. Mata pelajaran ini merupakan salah satu mata pelajaran yang sangat penting karena berisi tentang teori-teori dasar dalam merencanakan sebuah konstruksi bangunan. Para siswa diharapkan mampu memahami tiap-tiap materi

dari mata pelajaran tersebut sehingga mampu mengaplikasikannya dengan baik.

Hasil observasi yang dilakukan terhadap guru mata pelajaran konstruksi bangunan gedung kelas XI KGSP 2 SMK Negeri 3 Boyolangu, menyebutkan model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran langsung (MPL). Guru mengungkapkan kesulitan dalam memberikan materi kepada siswa dikarenakan siswa cenderung pasif dan kurang memperhatikan materi yang diajarkan oleh guru. Siswa hanya mendengar dan mencatat apa yang disampaikan oleh guru kemudian mengerjakan tugas-tugas yang diberikan. Namun bila diberi kesempatan untuk bertanya atau berdiskusi terkait materi yang dijelaskan, siswa kurang memberikan respon positif. Hal ini menimbulkan ketidakefektifan suasana pembelajaran di kelas sehingga menyebabkan minimnya pemahaman siswa terkait materi yang diajarkan dan dapat

berdampak pada rendahnya hasil belajar yang diperoleh siswa. Pernyataan ini diperkuat dengan adanya dokumentasi hasil belajar siswa kelas XI KGSP 2 tahun pelajaran 2019-2020 pada mata pelajaran konstruksi bangunan gedung, banyak siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditentukan sekolah yaitu 75. Berdasarkan dokumentasi hasil belajar diketahui bahwa dari 36 siswa, nilai rata-rata kelas pada Ulangan Harian 1 (UH 1) adalah 68,75, dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 16 siswa (36,11%) dan siswa yang belum tuntas sebanyak 22 siswa (63,89%), sehingga nilai rata-rata kelas tersebut masih jauh dari KKM yang ditentukan.

Berdasarkan permasalahan tersebut, tugas seorang guru dalam mengelola pembelajaran harus memilih metode yang mampu mewujudkan suatu pendidikan yang aktif dan berkualitas supaya pemahaman dan hasil belajar yang diperoleh siswa dapat dicapai dengan maksimal. *Student Teams Achievement Division (STAD)* merupakan salah satu variasi dari pembelajaran kooperatif yang dapat memacu siswa agar saling mendorong dan membantu satu sama lain untuk menguasai pengetahuan dan keterampilan yang diajarkan oleh guru, menurut Slavin dalam Rusman (2012:214). Dengan adanya model pembelajaran seperti ini, setiap siswa akan saling aktif mendorong dan memotivasi teman belajarnya supaya mendapatkan hasil belajar yang ditargetkan dengan maksimal. Penggunaan media berbasis informasi teknologi (IT) dalam menerapkan strategi belajar dinilai dapat meningkatkan minat siswa dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar karena media yang digunakan menarik. Salah satu inovasi yang lahir dalam bidang aplikasi presentasi ialah suatu aplikasi bernama *Focusky*. *Focusky* ini merupakan satu aplikasi 3D presentasi yang dirancang bagi pengguna untuk membangun sebuah presentasi animasi dan interaktif mengenai topik yang diinginkan (www.focusky.com).

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Mengetahui peningkatan pelaksanaan kegiatan mengajar guru dalam menerapkan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division (STAD)* menggunakan media *Focusky*

pada mata pelajaran konstruksi bangunan gedung di SMK Negeri 3 Boyolangu; (2) Mengetahui peningkatan kegiatan belajar siswa dalam menerapkan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division (STAD)* menggunakan media *Focusky* pada mata pelajaran konstruksi bangunan gedung di SMK Negeri 3 Boyolangu; (3) Mengetahui peningkatan hasil belajar siswa setelah menerapkan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division (STAD)* menggunakan media *Focusky* pada mata pelajaran konstruksi bangunan gedung di SMK Negeri 3 Boyolangu.

Student Teams Achievement Division (STAD) merupakan variasi dari pembelajaran kooperatif yang paling banyak diteliti, Slavin dalam Rusman, (2012:213). Model ini ditemukan dan dikembangkan oleh para peneliti pendidikan di John Hopkins University, Amerika Serikat dengan menyediakan suatu bentuk belajar kooperatif yang di dalamnya siswa diberi kesempatan untuk melakukan kolaborasi dan elaborasi dengan teman sebaya dalam bentuk diskusi kelompok untuk memecahkan suatu permasalahan, Hosnan dalam Sedayu (2016:41).

Alvin W. Howard dalam Slameto (2013:32), mengajar adalah suatu aktivitas untuk mencoba menolong, membimbing seseorang untuk mendapatkan, mengubah atau mengembangkan *skill, attitude, ideals* (cita-cita), *appreciations* (penghargaan), dan *knowledge*. Slameto (2013:2-4) mengemukakan belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Rusman dalam Sedayu (2016:14) mengemukakan bahwa hasil belajar adalah sejumlah pengalaman yang diperoleh siswa yang mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas atau *classroom action research* merupakan jenis penelitian pembelajaran yang

berkonteks kelas yang dilaksanakan untuk memecahkan masalah-masalah pembelajaran yang dihadapi oleh guru, memperbaiki mutu dan hasil pembelajaran dan mencobakan hal-hal baru pembelajaran demi meningkatkan mutu dan hasil pembelajaran (Sumadayo, 2013:20).

Subyek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah seorang guru mata pelajaran konstruksi bangunan gedung kelas XI dan siswa kelas XI KGSP 2 SMK Negeri 3 Boyolangu tahun pelajaran 2019-2020 yang berjumlah 36 siswa. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division (STAD)* menggunakan media *Focusky*.

Rancangan Penelitian

Penelitian ini mengacu pada model yang dikemukakan oleh Kemmis & Mc Teggart dalam Arikunto (2010:137), terdapat empat langkah yang dilakukan dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas.

Siklus 1

Tahap Perencanaan. Tahap perencanaan merupakan tahap persiapan yang dilakukan sebelum pelaksanaan penelitian. Hal-hal yang dilakukan pada tahap ini yaitu: 1) Menyusun perangkat pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang digunakan di sekolah, terdiri dari silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan media pembelajaran *Focusky* yang digunakan guru sebagai media penyampaian materi, 2) Menyusun instrumen penelitian, yang terdiri dari lembar observasi pelaksanaan kegiatan mengajar guru, lembar observasi kegiatan belajar siswa, dan lembar tes hasil belajar siswa.

Tahap Pelaksanaan Tindakan. Tahap pelaksanaan tindakan ini merupakan implementasi atau penerapan kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran STAD berbantu media *Focusky* yang dilaksanakan oleh guru terhadap siswa di kelas. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran dilakukan sesuai dengan RPP yang telah disusun oleh peneliti.

Tahap Pengamatan. Tahap pengamatan ini dilaksanakan pada saat kegiatan pembelajaran di kelas berlangsung. Pengamatan ini dilakukan

oleh pengamat menggunakan lembar pengamatan yang telah disediakan.

Tahap Refleksi. Berdasarkan tahap pelaksanaan, tahap pengamatan dan evaluasi sebelumnya, data yang diperoleh selanjutnya menjadi bahan refleksi untuk perbaikan kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan berikutnya yaitu pada siklus 2.

Siklus 2

Tahap Perencanaan. Tahap perencanaan pada siklus 2 meliputi rencana perbaikan strategi pembelajaran yang akan dilaksanakan pada siklus 2 yang didasarkan pada hasil refleksi pada siklus 1.

Tahap Pelaksanaan Tindakan. Tahap pelaksanaan tindakan ini merupakan implementasi atau penerapan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) siklus 2 yang telah dibuat. Tindakan yang dilakukan dalam siklus ini merupakan perbaikan pembelajaran yang telah dilaksanakan pada siklus 1.

Tahap Pengamatan. Tahap pengamatan ini dilaksanakan pada saat kegiatan pembelajaran di kelas berlangsung. Pengamatan ini dilakukan oleh pengamat menggunakan lembar pengamatan yang telah disediakan.

Tahap Refleksi. Berdasarkan tahap pelaksanaan, tahap pengamatan dan evaluasi sebelumnya, data yang diperoleh selanjutnya menjadi bahan refleksi untuk perbaikan kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan berikutnya.

Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini menggunakan lembar observasi, yang terdiri dari lembar observasi pelaksanaan kegiatan mengajar guru dan lembar observasi kegiatan belajar siswa, serta lembar tes hasil belajar siswa.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan :1) metode dokumentasi sebagai catatan pendukung dalam proses pembelajaran; 2) metode observasi pelaksanaan kegiatan mengajar guru dan kegiatan belajar siswa pada saat pembelajaran *Student Teams Achievement Division (STAD)* menggunakan media *Focusky* berlangsung; 3) metode tes

menggunakan kuis uraian yang dikerjakan secara individu pada setiap akhir siklus.

Teknik analisa data dalam penelitian ini meliputi:

1. Analisa Pengamatan Pelaksanaan Kegiatan Mengajar Guru

Analisa pengamatan pelaksanaan kegiatan mengajar guru pada setiap aspek yang diamati, menggunakan skor dengan skala 1-5. Hasil pengamatan tersebut dihitung menggunakan rumus sebagai berikut: skor rata-rata tiap aspek adalah jumlah skor dibagi jumlah pengamat.

2. Analisa Pengamatan Kegiatan Belajar Siswa

Analisa pengamatan kegiatan belajar siswa pada setiap aspek yang diamati, menggunakan skor dengan skala 1-5. Hasil pengamatan tersebut dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut: skor rata-rata tiap aspek adalah jumlah skor dibagi jumlah pengamat.

3. Analisa Hasil Belajar Siswa

Analisa hasil belajar siswa dilakukan untuk mengetahui prosentase pencapaian ketuntasan belajar siswa. Siswa dinyatakan tuntas apabila mendapatkan nilai ≥ 75 sesuai dengan KKM sekolah. Pencapaian ketuntasan siswa dapat dihitung menggunakan rumus: Prosentase ketuntasan adalah jumlah siswa yang tuntas dibagi jumlah seluruh siswa dikalikan 100%>

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN Hasil Penelitian

Penelitian yang telah dilaksanakan, terdiri dari dua siklus yaitu siklus 1 dan berhenti pada siklus ke 2, karena target peningkatan hasil belajar sebanyak 75% siswa memperoleh nilai lebih dari standar Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditentukan sekolah, yakni ≥ 75 telah tercapai. Data yang didapatkan dari setiap siklus dianalisis dan dipaparkan sebagai berikut: Analisis Data Pelaksanaan Kegiatan Mengajar Guru.

Hasil pelaksanaan kegiatan mengajar guru dalam menerapkan model pembelajaran STAD menggunakan media *Focusky* diisi pada lembar pengamatan yang telah disediakan dan dilakukan oleh 2 orang observer. Pelaksanaan kegiatan mengajar guru terdiri dari 19 aspek pengamatan dengan skala penilaian 1-5.

Hasil Pengamatan Pelaksanaan Kegiatan Mengajar Guru Siklus 1 dan Siklus 2 adalah : Rata-rata Siklus 1 adalah 3,45; rata-rata Sklus 2 adalah 4,11; rata-rata skor 3,78. Peningkatan skor 0,66 (Meningkat).

Analisis Data Kegiatan Belajar Siswa

Hasil kegiatan belajar siswa dalam penerapan model pembelajaran STAD menggunakan media *Focusky* diisi pada lembar pengamatan yang telah disediakan dan dilakukan oleh 2 orang observer. Kegiatan belajar siswa terdiri dari 11 aspek pengamatan dengan skala penilaian 1-5. Uraian pengamatan kegiatan belajar siswa pada siklus 1 dan siklus 2 berdasarkan Hasil Pengamatan Kegiatan Belajar Siswa adalah : Rata-rata Siklus 1 adalah 3,46; Rata-rata Siklus 2 adalah 3,93; Skor rata-rata 0,70. Peningkatan skor 0,48 (Meningkat).

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa pelaksanaan kegiatan belajar siswa pada siklus 1 memperoleh skor rata-rata sebesar 3,46 dengan kategori cukup aktif, setelah dilakukan refleksi dapat meningkat pada siklus 2 memperoleh skor rata-rata sebesar 3,93 dengan kategori aktif.

Analisis Data Hasil Belajar Siswa

Soal tes hasil belajar yang digunakan berupa soal kuis uraian yang dikerjakan secara individu pada setiap akhir siklus pembelajaran. Siswa yang mengikuti proses pembelajaran yaitu sebanyak 36 siswa. Rekapitulasi peningkatan ketuntasan hasil belajar siswa setelah diterapkannya model pembelajaran STAD menggunakan media *Focusky* pada siklus 1 dan siklus 2 dipaparkan pada Rekapitulasi Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus 1 ke Siklus 2 berikut ini : Siklus 1 terdapat 20 siswa (55,56%) yang tuntas, dan terdapat 16 siswa (44,44%) yang tidak tuntas. Siklus 2 terdapat 31 siswa (86,11%) yang tuntas, dan terdapat 5 siswa (13,89%) yang tidak tuntas.

Berdasarkan daeta diatas, dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa pada siklus 1 ke siklus 2. Pada siklus 1 menunjukkan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 20 siswa (55,56%), untuk jumlah siswa yang tidak tuntas sebanyak 16 siswa (44,44%), sedangkan pada siklus 2 menunjuk-

kan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 31 siswa (86,11%), untuk jumlah siswa yang tidak tuntas sebanyak 5 siswa (13,89%). Berdasarkan data di atas, dapat diketahui bahwa jumlah siswa yang tuntas mengalami peningkatan sebesar 30,56%.

Pembahasan

1. Pelaksanaan Kegiatan Mengajar Guru

Berdasarkan pengamatan pelaksanaan kegiatan mengajar guru yang terdiri dari 19 aspek pada siklus 1 memperoleh skor rata-rata 3,45 dengan kategori cukup baik. Hal tersebut menunjukkan bahwa dari hasil pengamatan pelaksanaan kegiatan mengajar guru secara keseluruhan sudah tergolong cukup baik, namun masih terdapat beberapa aspek yang belum maksimal. Kekurangan-kekurangan tersebut yaitu sebagai berikut: a) Guru kurang jelas dalam mengapersepsi dan memotivasi siswa akan pentingnya materi yang akan diajarkan; b) Guru terlalu singkat dalam menyampaikan informasi tentang model pembelajaran STAD menggunakan media *Focusky*, sehingga siswa masih bingung dan kurang jelas dalam mengikuti setiap langkah pembelajaran; c) Guru masih merasa sedikit canggung dalam mengoperasikan media *Focusky* dikarenakan media *Focusky* merupakan media baru bagi guru dalam menyampaikan materi pelajaran; d) Guru kurang mendorong siswa untuk aktif bertanya terkait materi yang telah disampaikan; e) Guru kurang memantau jalannya diskusi kelompok dengan intensif sehingga kelompok belajar lebih mengandalkan satu atau dua temannya untuk menyelesaikan tugas yang diberikan; f) Guru kurang dapat menghidupkan suasana diskusi pada saat kegiatan presentasi oleh masing-masing kelompok; dan g) Guru masih kurang memahami prosedur perhitungan nilai peningkatan siswa dengan baik, sehingga guru memerlukan waktu yang cukup lama untuk menilai peningkatan skor siswa.

Sedangkan pada siklus 2 memperoleh skor rata-rata 4,11 dengan kategori baik. Hal ini disebabkan adanya suatu perencanaan perbaikan tindakan kelas yang dilaksanakan sebagai upaya untuk mengatasi kekurangan-kekurangan yang telah dibahas tahap refleksi siklus 1. Adapun

perbaikan-perbaikan yang dilakukan meliputi: a) Guru bercerita tentang pentingnya pondasi dalam kehidupan sehari-hari sehingga mampu menarik perhatian siswa; b) Guru menjelaskan kembali model pembelajaran STAD menggunakan media *focusky* secara rinci sehingga siswa menjadi lebih paham terhadap langkah-langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan; c) Guru sudah belajar mengoperasikan media *focusky* sebelumnya, sehingga guru sudah lebih terbiasa dalam mengoperasikan media *focusky*; d) Guru memancing siswa untuk lebih aktif bertanya dengan cara sesekali menunjuk siswa untuk bertanya; e) Guru mengawasi siswa dalam kerja kelompok, serta mewajibkan setiap anggota kelompok harus mendapatkan bagian dalam menyelesaikan tugas yang diberikan; f) Guru memberikan pertanyaan-pertanyaan pada masing-masing kelompok supaya suasana presentasi dan diskusi semakin aktif; dan g) Guru lebih meningkatkan kemampuan untuk menghitung skor peningkatan nilai siswa, supaya proses perhitungan untuk kuis kedua dapat dilakukan dengan cepat dan benar.

2. Kegiatan Belajar Siswa

Berdasarkan pengamatan kegiatan belajar siswa yang terdiri dari 11 aspek pengamatan pada siklus 1 memperoleh skor rata-rata 3,46 dengan kategori cukup aktif. Hal tersebut menunjukkan bahwa kegiatan belajar siswa secara keseluruhan tergolong cukup aktif, namun masih terdapat beberapa kekurangan, yaitu sebagai berikut: a) Motivasi belajar siswa masih tergolong rendah; b) Tidak semua siswa memperhastikan penjelasan dari guru terkait dengan informasi model dan media yang akan digunakan; c) Siswa kurang berani bertanya kepada guru apabila ada materi yang kurang jelas atau kurang dimengerti; d) Siswa tidak membagi tugas pada saat berkelompok, sehingga beberapa siswa diam dan hanya melihat temannya mengerjakan tugas kelompok, pengerjaan tugas kelompok lebih didominasi oleh siswa yang lebih pintar; e) Sebagian besar siswa cenderung kurang bersemangat dalam menyampaikan hasil diskusi kelompok mereka.

Sedangkan pada siklus 2 memperoleh skor rata-rata 3,93 dengan kategori aktif. Hal ini menunjukkan bahwa siswa sudah mampu

beradaptasi dengan model pembelajaran STAD menggunakan media *Focusky*. Pengamat mengemukakan terjadi perbaikan kegiatan belajar siswa, yaitu sebagai berikut: a) Siswa lebih termotivasi dari pada pertemuan sebelumnya terlihat antusias siswa dalam mengikuti pelajaran; b) Siswa sudah lebih aktif bertanya mengenai materi yang kurang kurang kepada guru; c) Setiap siswa mendapatkan tanggung jawabnya masing-masing dalam tugas kelompoknya, sehingga seluruh siswa menjadi aktif dalam mengerjakan tugas kelompok, tidak lagi hanya mengandalkan satu atau dua anggota kelompok untuk mengerjakan latihan soal yang diberikan oleh guru; d) Siswa lebih aktif dalam kegiatan presentasi kelompok; dan e) Siswa sudah lebih memahami model pembelajaran yang digunakan, sehingga siswa mampu melaksanakan setiap langkah-langkah pembelajaran dengan baik.

3. Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar siswa dalam penelitian ini didapatkan dari nilai kognitif siswa pada siklus 1 dan siklus 2. Nilai kognitif diambil dari pelaksanaan kuis 1 dan kuis 2 yang dilaksanakan pada setiap akhir siklus pembelajaran. Berdasarkan Tabel 8, menunjukkan bahwa pada siklus 1 jumlah siswa yang tuntas sebanyak 20 siswa (55,56%), sedangkan jumlah siswa yang tidak tuntas sebanyak 16 siswa (44,44%). Berdasarkan data di atas, dapat disimpulkan bahwa ketuntasan hasil belajar siswa termasuk dalam kategori sedang. Prosentase tersebut masih belum mencapai target yang diinginkan, yakni 75% siswa tuntas, sehingga pelaksanaan penelitian tindakan kelas masih perlu untuk dilanjutkan supaya mendapatkan hasil yang lebih baik lagi. Berdasarkan hasil perhitungan penghargaan tim pada siklus 1, terdapat dua kelompok mendapat kategori *great team*, dan empat kelompok mendapat kategori *super team*, dengan skor rata-rata peningkatan yaitu 23,33. Pemberian hadiah berupa *bucket* jajan diberikan kepada 3 kelompok terbaik, yakni kelompok 2, 3, dan 5. Dengan adanya penghargaan kelompok ini siswa menjadi lebih termotivasi dalam pembelajaran siklus berikutnya dikarenakan ingin menyumbangkan poin tertinggi pada kelompoknya.

Sedangkan hasil belajar pada siklus 2 jumlah siswa yang tuntas sebanyak 31 siswa (86,11%), sedangkan jumlah siswa yang tidak tuntas sebanyak 5 siswa (13,89%). Berdasarkan Tabel 3 dan Tabel 8, dapat disimpulkan bahwa, ketuntasan hasil belajar siswa memperoleh prosentase rata-rata sebesar 86,11% termasuk dalam kategori sangat tinggi. Prosentase ketuntasan tersebut sudah mencapai $\geq 75\%$ dari target yang diinginkan, sehingga pelaksanaan tindakan kelas ini tidak perlu dilanjutkan pada siklus selanjutnya. Penghargaan tim yang diberikan pada siklus 2 menunjukkan bahwa terdapat empat kelompok yang mendapat kategori *great team*, dan dua kelompok mendapat kategori *super team*, dengan skor rata-rata peningkatan adalah 19,72. Pemberian hadiah serupa berupa *bucket* jajan diberikan kepada 3 kelompok terbaik, yakni kelompok 6,4,dan 3.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Hasil penelitian tentang penerapan model pembelajaran STAD menggunakan media *Focusky* pada mata pelajaran konstruksi bangunan gedung kelas XI KGSP 2 di SMK Negeri 3 Boyolangu dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Terdapat peningkatan pelaksanaan kegiatan mengajar guru dengan diterapkannya model pembelajaran Student Teams Achievement Division (*STAD*) menggunakan media *Focusky* pada mata pelajaran konstruksi bangunan gedung di SMKN 3 Boyolangu. Hasil pelaksanaan kegiatan mengajar guru pada siklus I memperoleh skor rata-rata sebesar 3,45 dengan kategori cukup baik dan meningkat pada siklus 2 dengan memperoleh skor rata-rata sebesar 4,11 dengan kategori baik.
2. Terdapat peningkatan kegiatan belajar siswa dengan diterapkannya model pembelajaran *Student Teams Achievement Division (STAD)* menggunakan media *Focusky* pada mata pelajaran konstruksi bangunan gedung di SMK Negeri 3 Boyolangu. Hasil kegiatan belajar siswa pada siklus 1 memperoleh skor rata-rata sebesar 3,46

dengan kategori cukup aktif dan meningkat pada siklus 2 memperoleh skor rata-rata 3,93 dengan kategori aktif.

3. Terdapat peningkatan hasil belajar dengan diterapkannya model pembelajaran *Student Teams Achievement Division (STAD)* menggunakan media *Focusky* pada mata pelajaran konstruksi bangunan gedung di SMK Negeri 3 Boyolangu. Skor rata-rata hasil belajar siswa yang tuntas pada siklus 1 adalah 81,00 dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 20 siswa (55,56%) dengan kategori sedang dan meningkat pada siklus 2 menjadi 81,16 dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 31 siswa (86,11%) dengan kategori sangat tinggi.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti menyarankan:

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 2016. *Help Document of Focusky*. (<https://focusky.com/helpdocument/desktop/overview>, diakses pada tanggal 7 Februari 2018).
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad, Azhar. 2016. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hasanudin, Ahmad. 2016. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Team Achievement Division (STAD) dengan Media Grafis untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas V SDN Sidodadi Tahun Pelajaran 2015/2016*. Skripsi tidak diterbitkan. Lampung: FKIP Universitas Lampung.
- Riduwan. 2015. *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Rumbewas, Flora Amalia. 2016. "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Team Achievement Division (STAD) untuk Meningkatkan Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Konstruksi Bangunan pada Siswa Kelas X di SMK Negeri 1 Sidoarjo". *Jurnal Kajian Pendidikan Teknik Bangunan*. Vol. 2 Nomor 2/JKPTB/16 (2016): 213-222. <http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-kajian-ptb/article/view/15018> (diakses pada tanggal 10 Februari 2018).
- Rusman. 2012. *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sedayu, Maulana Agung. 2016. *Peningkatan Hasil Belajar Mekanika Teknik Menggunakan Model Pembelajaran STAD pada Siswa Paket Keahlian Gambar Bangunan SMK Negeri 1 Magelang*. Tugas Akhir Skripsi tidak diterbitkan. Yogyakarta: FT UNY.
- Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sumadayo, Samsu. 2013. *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Bagi Guru : Diharapkan guru dapat menerapkan model pembelajaran STAD sebagai salah satu inovasi baru dalam proses belajar mengajar yang dapat digunakan untuk meningkatkan kegiatan belajar siswa dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran konstruksi bangunan gedung maupun mata pelajaran yang lainnya di SMK Negeri 3 Boyolangu.
- Bagi Siswa : Siswa harus selalu aktif dan ikut berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran, sehingga siswa mampu memahami setiap materi yang disampaikan oleh guru dengan jelas. Selain itu siswa diharapkan lebih berani dalam mengemukakan pendapat agar pembelajaran yang dilakukan dapat lebih bermakna.
- Bagi Peneliti lain : Terbukti bahwa penerapan model pembelajaran STAD menggunakan Focusy dapat meningkatkan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar serta hasil belajar siswa, sehingga penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan untuk melaksanakan penelitian yang sejenis.